

Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gumeng Mojokerto

Naila Ridayana Rahmawati¹, Oksiana Jatiningih²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: naila.19066@mhs.unesa.ac.id¹, oksianajatiningih@unesa.ac.id²

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program yang dicanangkan oleh Kemendikbud. Penting untuk melihat kesiapan guru dalam melaksanakan program karena guru merupakan kunci pelaksanaan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan kesiapan guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gumeng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur pada guru di SDN Gumeng yang belum pernah melaksanakan P5 di sekolah. Analisis data menggunakan metode Miles Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah Hukum Kesiapan dari Thorndike. Menurutnya, seseorang harus siap dan berada dalam kondisi yang baik agar bisa berhasil melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan para guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari para guru yang mengaku masih belum terlalu memahami program tersebut. Kurangnya pemahaman membuat para guru belum bisa mempersiapkan rancangan pelaksanaan program.

Kata kunci: *Kesiapan Guru, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a program launched by the Ministry of Education and Culture. It is important to see the readiness of teachers in implementing the program because teachers are the key to implementing the curriculum. The aim of this research is to reveal teachers' readiness in implementing P5 at Gumeng Elementary School. This research uses qualitative methods and a descriptive approach. Data were collected using semi-structured interviews with teachers at SDN Gumeng who had never implemented P5 at school. Data analysis uses the Miles Huberman method through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used is Thorndike's Law of Readiness. According to him, a person must be prepared and in good condition to be able to successfully carry out activities. Based on the research results, the readiness of teachers in implementing P5 is still not optimal. This is proven by statements from teachers

who admitted that they still did not really understand the program. Lack of understanding means that teachers cannot prepare a program implementation plan.

Keywords : *Teacher's Readiness, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di sekolah melibatkan pengajaran dari pengajar yang dipercayai masyarakat, sesuai kurikulum dan rencana pembelajaran. Kepala sekolah dan guru berkoordinasi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai ketentuan. Isi pembelajaran dan kegiatan diatur dalam kurikulum, yang harus tunduk pada peraturan (Roesminingsih dan Soesarno, 2019:80-81). Guru perlu siap melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Paud, TK, SD, SMP, dan SMA. Beberapa sekolah sudah mempersiapkan diri dan ada yang sudah aktif melaksanakan P5. Perbedaan kondisi antar sekolah menuntut adanya penelitian mengenai kesiapan guru di daerah pelosok dalam menjalankan Projek P5.

Guru memiliki peran penting dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk kesiapan, guru perlu yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan program ini. Penting bagi guru memahami dan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang melibatkan serangkaian kegiatan. Para guru diharapkan dapat mengolah kreativitas dan mendorong inovasi peserta didik sesuai dengan pilar dalam projek tersebut. Kesiapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan siap. Siap berarti seseorang sudah bersedia, dan dalam hal ini artinya bersedia untuk menjalankan suatu program. Menurut Thorndike, seseorang harus siap dan berada dalam kondisi yang baik agar bisa berhasil dalam kegiatannya (Islam, 2015:40). Slameto (2010:113) mengatakan bahwasanya kesiapan merupakan keadaan dimana seseorang secara keseluruhan dapat membuat dirinya siap dan mampu memberikan jawaban atau respon dengan suatu cara terhadap situasi yang dia hadapi.

Guru ialah pusat pendidikan, guru perlu efektif mengelola kegiatan pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kesiapan yang optimal dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Persiapan yang baik diperlukan agar segala sesuatu yang dilakukan oleh guru bisa berjalan sebaik mungkin dan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan (Heryahya dkk, 2022:550). Kemampuan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka juga harus diikuti dengan kesiapan untuk mengimplementasikan program-program baru yang belum pernah dilaksanakan dalam kurikulum sebelumnya.

Guru sebagai pendidik, memiliki tugas mulia untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di berbagai tempat. Dalam masyarakat, guru dihormati karena dianggap memiliki kewibawaan dan kemampuan membentuk kepribadian peserta didik. Kesiapan guru dalam hal ini mencakup pemahaman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, perencanaan P5, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan evaluasi program P5. Kesiapan ini penting dalam melaksanakan program pemerintah, terutama dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu sebuah terobosan baru dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian Yeni dan Ardian menunjukkan pemahaman yang keliru dalam menerapkan P5 di sekolah dasar, termasuk keyakinan bahwa P5 masuk dalam kurikulum inti. Kesalahan ini bukan karena kurangnya kompetensi guru, melainkan fase awal penerapan dan kurangnya pemahaman komprehensif terhadap panduan (Fitriya dan Latif, 2022:149). Kurangnya pemahaman terhadap konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menyebabkan kesalahpahaman yang fatal. Profil Pelajar Pancasila menjadi target akhir dari semua program, proses pembelajaran, serta kegiatan di unit pendidikan. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi dan beberapa unsur di dalamnya, yaitu: memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, memiliki kemandirian, semangat gotong royong, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Susilawati dkk, 2021:161). Oleh karena itu, pelaksanaan proyek ini sangatlah penting.

Adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dinilai membawa suasana baru di ranah pendidikan Indonesia saat ini. Dengan adanya penyisihan waktu terpisah, guru mempunyai ruang khusus untuk inovasi dalam perencanaan proyek, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dimensi P5. Program ini juga memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Perubahan kurikulum ini memerlukan komitmen kuat, kerjasama, dan implementasi dari semua pihak, hal ini diperlukan agar profil pelajar Pancasila dapat benar-benar tertanam dalam peserta didik (Rachmawati dkk, 2022:3624). Menjadikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana untuk menciptakan peserta didik yang menerapkan nilai Pancasila adalah hal yang merupakan tugas guru serta pihak yang berkepentingan.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentu berbeda antar sekolah. Sekolah penggerak jelas lebih maju dalam menjalankan dan mengevaluasi program. Fasilitas lengkap, aksesibilitas, dan kondisi sekolah juga memengaruhi pelaksanaan. Namun, sekolah di daerah pelosok, seperti Sekolah Dasar Negeri Gumeng di Mojokerto, memiliki tantangan keterbatasan persiapan dan pelaksanaan. Diperlukan penanganan khusus dan desain pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi daerah tersebut untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

SDN Gumeng merupakan sekolah yang berada di pelosok dengan lingkungan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya yang mudah dijangkau, dan perangkat pendukung yang kurang seperti komputer, maka dikhawatirkan dapat menghambat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, lingkungan sekolah sendiri cukup terbatas dan dikhawatirkan kurang mampu untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan maksimal. Untuk menangani hal tersebut, pertama-tama harus dipastikan bahwa para guru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesiapan guru dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Gumeng, yang dapat dilihat dari pemahaman guru tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengungkapkan fakta terkait kesiapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lapangan dan dapat dijadikan sebagai umpan

balik bagi guru, serta ajang untuk menganalisis keadaan sehingga dapat menemukan solusi terbaik ke depannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bacaan yang bermanfaat terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk deskripsi dan bukan angka. Penelitian dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih 1 bulan. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan adanya pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi/data dari para informan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada para guru di Sekolah Dasar Negeri Gumeng Mojokerto yang belum pernah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Topik yang akan diteliti adalah mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gumeng, yang meliputi pemahaman guru baik itu tentang P5, perencanaan P5, pelaksanaan P5, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Setelah data terkumpul, maka dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles Huberman. Analisis data menurut Miles Huberman memiliki tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber mengimplikasikan penilaian hasil penelitian oleh narasumber, koreksi potensial terhadap kesalahan sumber data, penyediaan informasi secara sukarela, dan penilaian terhadap kelengkapan data yang terkumpul. Proses uji triangulasi sumber mencakup pengecekan kredibilitas data dengan cara mengecek informasi yang didapatkan dari beberapa sumber melalui wawancara. Hasil penelitian nantinya akan dikaji menggunakan Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*) dalam teori milik Edward Lee Thorndike.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program baru yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di berbagai sekolah sejak 2022. Pada tahun 2023 ini, mayoritas sekolah telah mulai melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun terdapat sekolah di daerah pelosok yang belum melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Apabila hendak melaksanakan proyek tersebut, guru haruslah memiliki pemahaman terkait program yang hendak dilaksanakan. Kesiapan guru di SDN Gumeng dapat dilihat dari pemahamannya terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi pemahaman guru baik itu tentang konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian memaparkan terkait wawancara yang dilakukan kepada delapan guru di Sekolah Dasar Negeri Gumeng sesuai pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pokok permasalahan dalam rumusan masalah penelitian, berikut ialah hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Pemahaman tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pemahaman terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah hal dasar yang sangat penting bagi guru sebelum melaksanakan program tersebut. Mayoritas guru SDN Gumeng mengakui bahwasanya mereka belum terlalu memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena hal tersebut dianggap masih baru. Para guru memberikan jawaban yang bervariasi ketika menjelaskan tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru kelas 6 dan guru PJOK tidak dapat mendefinisikan tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sama sekali dan menyatakan ketidaktahuannya terkait gambaran dari program tersebut karena belum pernah mengikuti sosialisasi satu kalipun. Guru kelas 5 hanya menyebutkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah proyek, beliau mengaku masih meraba-raba konsep tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, lima guru lain memberikan jawaban yang bervariasi ketika menjelaskan tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Ada yang menyebut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Kegiatan Pengembangan Peserta Didik yakni guru kelas 3 dan guru Bahasa Inggris, ada pula yang menyebut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik yakni guru kelas 2 dan guru Pendidikan Agama Islam, ada juga yang melihat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan yang kurang maksimal jika diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Gumeng karena adanya kendala lingkungan dan media yaitu guru kelas 1. Rata-rata guru sudah pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum Merdeka, yang mana juga membahas sekilas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru yang belum pernah mengikuti sosialisasi sama sekali adalah guru kelas 3 dan guru kelas 6.

Pemahaman Merencanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Melakukan perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila haruslah melalui langkah-langkah tertentu. Para guru sepakat bahwa langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan memahami hakikat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penting untuk melihat dan memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebelum mulai menyusun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut. Apabila guru masih kurang memahami konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, beliau akan merasa kesulitan membuat rancangan kegiatan kedepannya.

Adanya pemahaman yang mumpuni tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bekal utama sebelum menyusun rencana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Setelah menyusun langkah-langkah atau rencana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru dapat menyiapkan waktu tambahan agar program yang direncanakan bisa berjalan dengan baik. Guru juga harus merferensi terlebih dahulu, memastikan adanya kerjasama, dan memastikan media agar rencana kedepannya dapat berjalan dengan baik. Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan.

Selain menentukan kegiatan yang akan dilakukan, guru juga perlu menyusun tahap-tahap pelaksanaan, dan melakukan pendampingan ke anak-anak agar pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila nantinya dapat berlangsung dengan maksimal. Selain itu, guru juga harus melihat aspek-aspek yang dapat menunjang keberhasilan program, guru

juga perlu memastikan biayanya dan membuat perencanaan yang baik. Selain itu, menentukan tema dan metode yang akan digunakan, serta tujuan dan sasaran dari pelaksanaan program juga merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tema yang bisa guru pilih untuk keberlangsungan kegiatan. Selain itu, para guru harus memiliki gambaran metode yang dapat digunakan dalam kegiatan kedepannya. Menentukan tujuan dan sasaran juga penting agar pelaksanaan kegiatan nantinya tidak melenceng dari rencana awal.

Selanjutnya, agar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka guru harus menyesuaikan dengan peserta didiknya. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan berbeda dari setiap peserta didik. Guru memiliki peran dalam menyesuaikan metode serta strategi pembelajaran agar selaras dengan karakteristik, kemampuan, dan minat peserta didik. Guru yang mampu menyesuaikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kebutuhan peserta didiknya dapat menciptakan pengalaman kegiatan yang lebih bermakna, mendalam, dan relevan.

Pemahaman Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengorganisir kegiatan dan memastikan tersedianya fasilitas merupakan aspek penting dalam mencapai kesuksesan dalam melaksanakan suatu proyek. Kegiatan yang baik tidak hanya mencakup perencanaan yang matang tetapi juga melibatkan pengaturan yang efisien dari setiap detail. Dengan mengatur kegiatan secara terstruktur, kita dapat meningkatkan efisiensi waktu, sumber daya, dan tenaga kerja. Selain itu, memastikan tersedianya fasilitas yang diperlukan merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Fasilitas yang memadai dapat menciptakan kondisi yang nyaman dan aman bagi peserta didik, membantu kelancaran proses, dan memberikan pengalaman positif.

Guru kelas 2 menyoroti pentingnya perencanaan dan organisasi kegiatan dalam kerangka program sekolah. Baginya, kegiatan P5 harus disusun dengan teliti dan terstruktur agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Dalam konteks ini, beliau menekankan perlunya sebuah program sekolah yang menyeluruh, yang mencakup tidak hanya aspek kurikulum tetapi juga penyediaan fasilitas pendukung yang diperlukan. Menurutnya, untuk memastikan ketersediaan fasilitas, diperlukan daftar yang jelas dan terinci mengenai alat, bahan, serta fasilitas yang diperlukan untuk menunjang program tersebut.

Memprediksi kendala yang mungkin dihadapi juga merupakan langkah penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek. Dengan merinci potensi hambatan, guru dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Prediksi kendala memberikan peluang untuk mempersiapkan solusi alternatif, mengalokasikan sumber daya dengan bijak, dan mengurangi dampak negatif terhadap proses ataupun hasil akhir. Pemahaman yang mendalam terhadap kemungkinan masalah memungkinkan guru untuk merespon dengan cepat dan efektif. Para guru serempak menyatakan bahwa kendala di sekolah yaitu keterbatasan prasarana dan sarana di lingkungan pendidikan.

Menurut guru PJOK, tantangan ini memerlukan solusi kreatif yang melibatkan memaksimalkan penggunaan tempat yang tersedia dan modifikasi permainan. Beliau menekankan bahwa, untuk mengatasi prasarana yang kurang memadai, penting untuk mencari cara agar setiap ruang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini bisa melibatkan pemanfaatan fasilitas umum di sekitar sekolah. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga lingkungan pendidikan tetap bisa memberi pengalaman yang berkesan untuk peserta didik, meskipun dengan keterbatasan prasarana dan sarana.

Terakhir, memastikan bahwa suatu program berjalan lancar ialah kunci agar mampu meraih hasil yang maksimal ketika menyiapkan sebuah kegiatan. Kelancaran program mencerminkan efisiensi, pengelolaan sumber daya yang baik, dan kemampuan untuk mengatasi potensi kendala. Sebuah program yang terorganisir dengan baik memungkinkan pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, mengurangi risiko terkendala, dan memaksimalkan produktivitas. Oleh karena itu, upaya untuk memastikan kelancaran program melibatkan perencanaan yang matang, koordinasi yang efisien, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

Pemahaman Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah pelaksanaan program, para guru perlu melihat apakah program telah berjalan dengan cukup baik atau masih belum baik. Evaluasi terkait efektivitas program kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, para guru sepakat bahwasanya terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, misalnya memberikan ujian kepada anak-anak. Hal ini merupakan suatu langkah penting untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi dalam kegiatan. Namun, keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswanya memiliki kemampuan yang beragam.

Setiap anak memiliki gaya dan pemahaman yang berbeda, sehingga perlu adanya pendekatan yang sesuai untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat menguasai materi dengan baik. Faktor kedua yang tidak kalah penting adalah media. Dalam era seperti sekarang, pemilihan media yang efektif dapat memberikan dampak positif pada pemahaman siswa. Selain itu, lingkungan sekitar juga memiliki peran penting. Lingkungan yang nyaman, baik itu di rumah ataupun di sekolah, mampu memberikan dukungan tambahan untuk peserta didik. Keberadaan pendidik yang mendukung dan ruang belajar yang positif dapat merangsang motivasi belajar peserta didik.

Guru kelas 6 menyatakan bahwasanya para guru juga dapat menyusun indikator keberhasilan program dalam memastikan efektivitas suatu program pendidikan. Indikator tersebut memberikan panduan konkret untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam konteks ini, beberapa faktor menjadi penentu utama keberhasilan suatu program. Pertama, faktor sumber daya manusia memegang peranan penting. Ketersediaan dan kompetensi para tenaga pendidik serta dukungan dari berbagai pihak terkait sangat memengaruhi kemajuan program tersebut. Selain itu, lingkungan dan fasilitas yang akan digunakan nantinya juga harus memadai.

Selanjutnya, apabila terdapat kendala yang terjadi saat pelaksanaan evaluasi program kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka para guru harus memiliki pilihan lain. Dalam mengatasi kendala dan merespons umpan balik hasil evaluasi program

kegiatan, pendekatan yang membangun sangat diperlukan. Penting untuk memiliki opsi alternatif jika terdapat kendala yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Kemudian, untuk memastikan adanya timbal balik yang efektif, disarankan agar setiap akhir semester guru memberikan penilaian terhadap program, khususnya dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang kemudian dicantumkan dalam rapot siswa. Hal ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program, tetapi juga membuka ruang untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas program pendidikan mereka melalui evaluasi yang berkelanjutan dan respons yang konstruktif. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, para guru harus memiliki pemahaman yang cukup dan memiliki pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan lain sebelumnya. Pengalaman ini juga dapat menjadi bekal bagi para guru untuk mempersiapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, meski tentunya harus tetap disesuaikan dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah, agar pelaksanaan proyek ini tidak melenceng jauh dari tujuan dan sasaran utamanya.

Pembahasan

Berdasarkan teori Edward Lee Thorndike, hukum pembelajaran yang pertama adalah *Law of Readiness* atau Hukum Kesiapan. Menurut hukum kesiapan ini, seorang pembelajar harus siap dan berada dalam kondisi yang baik agar bisa berhasil dalam kegiatan pembelajarannya. Kesiapan dalam hal ini haruslah mencakup kesiapan mental dan juga kesiapan fisik (Islam, 2015:40). Meski fokus penelitian tidak mengacu pada kondisi ini, namun para guru di Sekolah Dasar Negeri Gumeng dinilai memiliki kondisi fisik dan mental yang baik sehingga dapat melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Gumeng Mojokerto kedepannya.

Meski begitu, para guru sama sekali belum membuat perencanaan terkait kegiatan P5. Adanya kondisi fisik dan mental yang baik sudah dapat dijadikan bekal dasar sebelum memulai perencanaan serta pelaksanaan kegiatan P5 di SDN Gumeng Mojokerto. Selain itu, pembelajar juga harus siap dalam menguasai suatu ilmu dan kompetensi dasar yang ada di dalamnya. Artinya, pembelajar harus siap mempelajari pemahaman dasar dari suatu bidang keilmuan baru. Pembahasan yang paling ditekankan dalam penelitian ini adalah mengenai pengetahuan guru terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengetahuan guru yang dimaksud lebih mengarah kepada pemahaman guru, baik itu pemahaman guru tentang P5, pemahaman guru tentang perencanaan P5, pemahaman guru tentang pelaksanaan P5, dan pemahaman guru tentang evaluasi P5.

Para guru di Sekolah Dasar Negeri Gumeng telah memiliki gambaran mengenai perencanaan kegiatan kedepannya, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut didapatkan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya di sekolah. Meski begitu, tidak dapat menutup fakta bahwa masih terdapat guru yang tidak dapat memahami konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, para guru juga mengakui bahwa mereka telah mempelajari tentang proyek ini namun tidak secara keseluruhan, proyek ini dianggap masih baru dan belum ada rencana untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam waktu dekat. Hal ini

menunjukkan bahwa para guru belum memiliki kesiapan secara keseluruhan untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gumeng.

Kesiapan guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Pemahaman guru terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan metode kegiatan memainkan peran penting dalam menunjukkan kesiapan guru. Selain itu kesiapan guru juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal, seperti tingkat pendidikan dan pelatihan yang telah diterima oleh guru, seberapa sering guru mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka yang didalamnya juga mencakup Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun guru di SDN Gumeng masih belum belajar secara formal mengenai P5 dan tidak ada langkah konkret dari Kepala Sekolah agar guru dapat belajar lebih maksimal.

Sayangnya, strategi penyebarluasan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dirasa kurang maksimal apabila hanya dilakukan oleh guru penggerak. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu sekolah di daerah pelosok Mojokerto masih belum melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena gurunya masih belum mempunyai kesiapan yang optimal. Pemahaman yang belum menyeluruh di kalangan guru menjadi fenomena yang bisa dimaklumi, mengingat perolehan informasi yang dominan adalah melalui pembelajaran mandiri. Para pendidik mengakui bahwa mereka lebih banyak memperoleh pengetahuan melalui *platform* Merdeka Mengajar, *YouTube*, pedoman, dan berbagai media lainnya. Namun, hal ini tentu saja memiliki potensi untuk menciptakan kesenjangan pemahaman di antara guru-guru yang belum memiliki akses atau waktu untuk belajar secara mandiri.

Untuk memperbaiki pandangan guru terhadap P5, diharapkan guru dapat melakukan pelatihan mandiri. Salah satu caranya adalah melalui *platform* Merdeka Mengajar yang dapat diakses melalui perangkat ponsel atau laptop milik pribadi. Guru perlu menunjukkan komitmen tinggi dan membagi waktu dengan bijak antara pelatihan dengan tugas lain (Damayanti & Muhammad, 2023:789). Komitmen tinggi dari para guru menjadi kunci keberhasilan dalam pelatihan mandiri ini. Mereka perlu menyadari pentingnya P5 dalam pembentukan karakter dan identitas nasional peserta didik.

Setelah memahami konsep P5, guru dapat merancang program P5 untuk peserta didik dengan tujuan mengembangkan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Melalui pengembangan ini, siswa akan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Harapannya, siswa akan dapat terjun ke masyarakat yang menerapkan nilai karakter selaras dengan setiap sila-sila Pancasila (Maruti dkk, 2023:88). Program P5 yang dirancang oleh para guru mempunyai tujuan yang sangat relevan dalam pengembangan karakter peserta didik. Upaya kolaboratif perlu dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai elemen penting dalam tiga sentra pendidikan. Hal ini diperlukan agar implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berlangsung secara maksimal dan menyeluruh (Mery dkk, 2022:7848). Penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya faktor eksternal berupa kerja sama serta dukungan dari orang tua siswa merupakan hal yang penting.

SIMPULAN

Kesiapan guru di Sekolah Dasar Negeri Gumeng masih belum maksimal untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi para peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari para guru yang mengaku masih belum terlalu memahami program tersebut. Tiga dari delapan guru tidak dapat mendefinisikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sama sekali. Kurangnya pemahaman akan projek yang hendak dilaksanakan membuat para guru belum bisa mempersiapkan rancangan untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan gambaran terkait perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, gambaran pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan gambaran terkait evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dijabarkan berdasarkan kegiatan lain yang pernah dilaksanakan oleh sekolah. Mengenai kendala-kendala yang diperkirakan akan terjadi nantinya telah diprediksi oleh para guru berdasarkan keadaan sekolah serta lingkungan sekitarnya, dan dipersiapkan cara penanganannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Indani & M. Iqbal A. G. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789.
- Fitriya, Yeni dan Ardiyan L. (2022). Miskonsepsi Guru terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1), 149.
- Heryahya, Andang, dkk. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(2), 550.
- Islam, M. H. (2015). Thorndike Theory and it's Application in Learning. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 40.
- Maruti, E. S., dkk. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Mandalika*, 2(2), 88.
- Mery, dkk. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL BASICEDU*, 6(5), 7848.
- Rachmawati, Nugraheni, dkk. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3624.
- Roesminingsih dan Lamijan H. S. 2019. *Teori dan Praktik Pendidikan*. Surabaya: BINTANG Surabaya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilawati, Ani, dkk. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 161.